



4Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume x Nomor x Bulan x Tahun xxxx Halaman xx- xx

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

PENGARUH KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN MEDIA PELEPAH PISANG TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Yomadika Helnia^{1*}, Herman², Sitti Nurhidayah Iliyas³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar³

e-mail : helniayomadika@gmail.com herman-hb83@unm.ac.id nurhidayah.ilyas@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Pelepah Pisang Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 orang anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 anak dengan pembagian 7 anak sebagai kelompok eksperimen dan 7 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis non parametrik. keterampilan motorik halus anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebesar -2,375 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,018 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan motorik anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak yang diberi perlakuan kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencetak pelepah pisang memberikab pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Kasih Makassar.

Kata Kunci : *Kegiatan Mencetak, Keterampilan Motorik Halus*

Abstract

This study aims to determine the effect of printing activities using banana leaf media on fine motor skills of early childhood. The research approach used is a quantitative approach with the type of Quasi Experiment Design research. The population in this study were 25 children. The sample in this study consisted of 14 children divided into 7 children as the experimental group and 7 children as the control group. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. the fine motor skills of the children for the experimental group showed that it was -2.375 and the sig.(2tailed) value was $0.018 < 0.05$ so it can be concluded that there were differences in the motor skills of children in the experimental group before and after being given treatment. Based on the results of the study it can be concluded that the skills The fine motor skills of children treated with printing activities using banana stems in the experimental group were better than the control group. So, it can be concluded that the activity of printing banana stems has a significant influence on the fine motor skills of children aged 5-6 years at Tunas Kasih Makassar Kindergarten.,.

Keywords: *Printing, Children's Fine Motoric Skills*

Histori Artikel

Received Xx bulan 20xx	Revised xx bulan 20xx	Accepted xx bulan 20xx	Published xx bulan 20xx
---------------------------	--------------------------	---------------------------	----------------------------

Copyright (c) 2022 Nama Penulis¹, Nama Penulis²

✉ Corresponding author :

Email : Email penulis

HP : wajib di isi

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Bachtiar (2016) Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian. Menurut Satriani & Ilyas, (2021) Usia dini merupakan masa dimana seorang anak berada pada usia emas (golden age), dimana anak sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mentalnya.

Motorik merupakan kematangan yang bergantung pada pusat syaraf dan otot anak, dalam melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan otot maupun syaraf anak, orang tua harus dapat memberikan kegiatan maupun permainan yang dapat menstimulus kemampuan motorik. Dalam kegiatan yang diberikan membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melatih emosional, fokus, dan gerak motorik yang utama dalam mencapai aspek perkembangan anak. Motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Motorik halus anak dapat ditingkatkan dan dikembangkan agar kedepannya anak sudah mampu menulis ketika telah memasuki masa sekolah tingkat SD. Motorik halus berkaitan dengan kegiatan yang menggunakan otot halus seperti: menggambar, menggunting, menempel dan lain sebagainya. Rahim et al., (2020).

Menurut Herman, (2021) Keterampilan motorik halus pada anak adalah kemampuan melakukan tindakan menggunakan otot-otot kecilnya dalam kegiatan sehari-hari seperti memegang benda kecil diantara jari dan jempolnya, menggunakan mulutnya untuk mencicipi makanan dengan rasa yang berbeda-beda. Menurut Wulandari & Bachtiar. Gerak motorik baru bagi anak usia dini memerlukan pengulangan-pengulangan dan bantuan orang lain, pengulangan itu merupakan bagian dari belajar.

Mencetak/seni grafis menurut Sumanto (Fauziani & Fatimah, (2017). adalah kegiatan berkarya seni rupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar. Alat cetak tersebut dibuat membentuk gambar atau tulisan pada bahan tertentu sesuai teknik mencetak yang dipilih. Hasil karya seni cetak meskipun memiliki kesan rupa seperti gambar/ lukisan, namun kualitas nilai seninya ditentukan dari keaslian hasil cap/ cetak dari acuan yang digunakan tanpa ada penambahan pewarnaan dengan alat kuas atau goresan lainnya.pada anak merupakan kesenangan dan penyaluran bakat kreatif pada anak. Mencetak atau seni grafik atau grafika adalah seni rupa yang cetaknya dikerjakan menggunakan tangan memaparkan mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang di sebut klise.

Menurut Hajar Pamdhi (Musa & Hasis 2021). mencetak dapat diberikan untuk kegiatan anak usia dini, karena mudah untuk dilakukan. Mencetak dapat dilakukan anak di berbagai usia, dimulai dari anak berusia 5 tahun. terkadang seorang anak kecil akan menemukan idenya sendiri. Masganti mengemukakan, entah

bagaimana dengan cara apa seorang anak berusia 5 tahun dalam pembelajaran mencetak anak menemukan bahwa menepukkan spons yang sudah diberi warna diatas menghasilkan rangkaian pola yang berulang-ulang (prihal mencetak, merupakan suatu kemungkinan yang menakjubkan untuk mengulanginya). Prinsip mencetak, yaitu terdapat master baik sebagai acuan yang sudah jadi (cap tiga jari, penampang pelepah daun pisang, belimbing) dan hasil karyanya melalui hasik cetak.

Kegiatan mencetak pelepah pisang merupakan salah satu media eksplorasi dan ekspresi yang menyenangkan, anak menjadi lebih kreatif, anak-anak senang bereksperimen dengan bahan dan alat yang beragam serta akan mencoba semua dan teknik baru dengan lebih antusias. Rohaeni, dkk (2021) bahwa pelepah pisang merupakan bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pengembangan motorik halus anak karena mudah didapatkan dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya, selain itu pelepah pisang juga dapat digunakan berkali-kali. Pelepah pisang salah satu bahan alam yang mudah ditemukan dalam menggunakan media. Juliani, (2021) Pelepah pisang adalah batang pada pohon pisang yang berbentuk seperti tabung, batangnya berlapis-lapis dan setiap lapisan memiliki rongga. Berdasarkan pengertian pada atas, bisa disimpulkan bahwa pelepah pisang tersusun dari sekumpulan pelepah daun yang tumbuh dari batang bawah tanah yang dapat digunakan untuk aneka macam kreasi.

Mencetak menggunakan bahan alam antara lain berupa daun pisang, batang papaya, buah belimbing dan daun-daun sangat menarik bagi anak selain itu media bahan alam tidak berbahaya bagi anak, mudah, dan tidak mengandung bahan kimia apapun. Walaupun demikian anak tetap perlu pendampingan dari guru dan orang tua ketika bermain mengcap saat menggunakan bahan alam khususnya dari tumbuh-tumbuhan, karena pada tumbuhan tertentu menimbulkan efek gatal, pedas, bahkan biasa iritasi. Mengenalkan anak pada alam sekitar serta lebih terampil dan kreatif, anak-anak akan belajar untuk menghargai alam dan kelak mampu menjaga kelestarian alam.

Berdasarkan observasi di TK Tunas Kasih Makassar bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun masih kurang. Dalam proses belajar mengajar anak lebih cenderung mendengar apa yang di katakan guru kurangnya perhatian dan stimulus guru terhadap anak membuat motorik halus anak belum berkembang secara optimal, ini terlihat dari anak masih kaku dalam mengkoordinasikan mata dengan tangan, anak masih kesulitan dalam memegang sebuah benda, anak kesulitan untuk mengikuti pola yang telah di buat.

Kegiatan mencetak dengan bahan-bahan dari alam sekitar merupakan salah satu media eksplorasi dan ekspresi yang menyenangkan, anak menjadi lebih kreatif, anak-anak senang bereksperimen dengan bahan dan alat yang beragam serta akan mencoba semua dan teknik baru dengan lebih antusias. Saat anak selesai mencetak, anak akan menceritakan hasil cetaknya dengan gembira. Dengan demikian selain semakin kreatif kegiatan mengecap dapat berfungsi pula sebagai media komunikasi yang menyenangkan. Anak-anak akan mendapatkan kepuasan batin. Dari hasil karya yang telah dibuatnya, membantu mereka menjadi pribadi yang optimis, percaya diri, kreatif, periang dan berani mencoba hal baru. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Kasih”.

METODE

Dengan menganalisis hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mempelajari dan menguji hipotesis spesifik, khususnya dampak kegiatan mencetak menggunakan media pelepah pisang pada siswa TK dalam keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 Tahun di TK Tunas Kasih Makassar. Desain penelitian adalah quasi eksperimental design yang menentukan apakah perubahan yang disebabkan oleh pengobatan, bandingkan kelompok. Penelitian ini menggunakan desain nonequivalent control group untuk melakukan investigasinya. Partisipan dalam penelitian ini adalah murid TK pada kelompok B. TK Tunas Kasih Makassar, dengan mengambil sampel yang berjumlah 14 anak, 7 yakni kelompok pada eksperimen juga 7 menjadi kelompok kontrol.

Berikut teknik pengumpulan data: (1) pengembangan pre- dan post-test untuk tahap peneliti sesuai dengan uraian tujuan, (2) pelaksanaan, tahap pengumpulan data yang dilakukan selama 8 kali pertemuan, dengan pretest yang diberikan pada awalnya, dilanjutkan dengan terapi (treatment), dan posttest, (3) Administrasi data, yakni, dengan memanfaatkan alat berupa software SPSS windows vers, data uji yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan perhitungan statistik. 23, (4) penyelesaian, yang merupakan langkah terakhir sebelum sebuah karya menjadi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan menunjukkan nilai keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK Tunas Kasih Makassar. Berikut tabel pengkategorian kegiatan mencetak menggunakan media pelepah pisang terhadap keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK Tunas Kasih Makassar.

4.4 Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok Ekaperimen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	17-18	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	19-20	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	21-22	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	29%
4	23-24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	71%
5	Jumlah		7	100%

Seperti dapat dilihat dari penjelasan di atas, keterampilan motorik halus anak telah meningkat, menempatkan mereka dalam kelompok perkembangan sangat baik. Dalam kelompok eksperimen, ada lima anak, tetapi tidak ada dalam kelompok kontrol. Tidak ada anak dalam kelompok kontrol Develop As Expected dan 2 kelompok eksperimen. Dalam kategori Start to Develop tidak ada anak dalam kelompok eksperimen dan empat anak di kelompok kontrol. Tidak terdapat anak di dalam kelompok eksperimen dan empat anak terdapat di dalam kategori Belum Berkembang.

Distribusi table kategori ketarampilan motorik halus anak table berikut menunjukkan kelompok kontrol yang berpartisipasi dalam kegiatan mencetak:

Table 4.1 Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	6-7	Belum Berkembang (BB)	4	57%

2	8-9	Mulai Berkembang (MB)	3	43%
3	10-11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4	12-13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
5	Jumlah		7	100%

Menurut table diatas, 4 dari 7 anak yang membentuk kelas kontrol memiliki presentase 57% dan anak belum mampu memegang alat cetak yang digunakan tanpa terjatuh, anak belum mampu mengkoordinasikan kedua tangannya dalam kegiatan mencetak, anak belum mampu mencetak tanpa keluar garis itu termasuk dalam kategori Belum Berkembang. Ada 3 anak, atau 43% dari mereka, yang dapat menggunakan tangan kanan atau tangan kiri dalam beraktivitas, mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, mengikuti pola sesuai dengan aturan namun masih dalam dukungan dari seorang guru atau peneliti sehingga dapat dikategorikan sebagai "Mulai Berkembang." Tidak adan pada ketgori Develop As Expected adalah sebuah kategori. Tidak ada anak yang sesuai dengan deskripsi Very Well Developed.

Terdapat 4 anak dengan nilai 6 yaitu: yang Anak belum mampu memegang alat cetak yang digunakan tanpa terjatuh, belum mampu mengkoordinasikan kedua tangannya dalam kegiatan mencetak dan anak belum mampu mencetak tanpa keluar garis. Terdapat 3 anak dengan nilai 8 yaitu: mampu memegang alat cetak yang digunakan tanpa terjatuh dengan mandiri , mampu mengkoordinasikan kedua tangannya dalam kegiatan mencetak dan mampu mencetak tanpa keluar garis dengan bantuan guru

Syahutri & Mayar (2022) Kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak salah satunya yaitu kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang serta menggunakan pewarna sehingga membuat anak menjadi tertarik untuk melakukannya. Melalui pelepah pisang anak juga dapat melatih seni anak karena ia membuat gambar sesuai keinginannya atau sesuai dengan pola yang telah dibentuk oleh guru atau orang tua melalui pelepah pisang serta anak juga diberi kesempatan untuk memilih sendiri warna yang akan digunakan oleh anak. Kegiatan ini juga menyenangkan bagi anak karena ia dapat membuat hasil karya sendiri melalui capan pelepah pisang dan warna yang ditempelkan pada kertas putih. Sehingga hal tersebut dapat dilakukan untuk melatih motorik halus anak, karena anak menggunakan tangan untuk menghasil karya yang sebgas mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak, serta anak juga melatih gerakan tangannya agar gambar yang dihasilkan rapi.

SIMPULAN

Kegiatan mencetak berdampak pada keterampilan anak-anak TK Tunas Kasih di kelompok B untuk meningkatkan keterampilan pada anak usia dini, menurut temuan penelitian dan diskusi. Deskripsi keterampilan motorik halus anak dalam kelompok kontrol, yang terdiri dari 4 anak, sebelum kegiatan mencetak digunakan sebagai *treatment* masuk kategori belum berkembang, 3 anak tidak anak dalam ketegori mjlai berkembang, dan tidak ada anak dalam ketegori berkembang seperti yang diharapkan. Juga tidak ada anak-anak dalaam ketegori berkembang sangat baik.

Sedangkan pada kelompok percobaan, tidak ada anak dalam kategori belum berkembang dan Mukai berkembang, 2 anak dalam ketegori berkembang sesuai harapan, 5 anak dalam kategori berkembang sangat baik. Kemampuan bahasa reseptif anak setelah diberi perlakuan permainan bisik berantai kelompok kontrol Satu anak masuk dalam kategori Undeveloped (BB), empat masuk dalam kategori Start to Develop (MB), satu masuk

dalam kategori Developing According to Expectations (BSH), dan tidak ada yang masuk dalam kategori Very Good Development (BSB). Selain itu, hanya ada satu anak dalam kelompok eksperimen yang termasuk dalam kategori Start to Develop (MB), tanpa anak dalam kategori Undeveloped (BB), dua anak masuk dalam kategori Very Good Development (BSB), sedangkan tiga anak masuk dalam kategori Developing According to Expectations (BSH).

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud. 2015. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta: Permendikbud
- Bachtiar, M. Y. (2016). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 24-29.
- Bachtiar, Muhammad. Yusri. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik 3M Boneka Tangan Kertas Siswa Kelompok B. 183–188. <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/viewFile/29730/13969>
- Herman. (2021). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Menggunakan Pola pada Anak Usia Dini. 235–242.
- Rahim, N. A., Musi, M. A., & Rusmayadi, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Nusa Makassar. *Tematik*, 6(1), 15-20.
- Halimah, H., Mutmainnah, A., & Ilyas, S. N. (2021). Peningkatan Kreativitas dan Motorik Halus melalui Kegiatan Menempel Biji-bijian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Tematik*, 7(2), 71-80.
- Meriyati et al., (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak, 5 (1), 729-742.
- Wulandari, A., & Bachtiar, M. Y. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Penggunaan Permainan Konstruktif pada Taman Kanak-kanak. *Tematik*, 5(1), 7-14.
- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1), 42-53.
- Rukayah, S., Musi, M. A., & Rahmatiah, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Manik-Manik Di TK Muslim Terpadu Dinado Kudus Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 48-55. Satriani, S., & Ilyas, S. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Puzzle Jari Tangan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak. *Tematik*, 5(2), 84-93
- Syahutri, F., & Mayar, F. (2022). Kegiatan Mencetak Dengan Pelepeh Pisang untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 di Taman Kanak-Kanak Dian Andalas. *Jurnal Family Education*, 2(4), 331-338.
- Rohaeni, H., Zultiar, I., & Munajat, A. (2021). Efektivitas Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4628-4632
- Fauziani, N., & Fatimah, A. (2017). Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 125-136.
- Musa, L. A. D., & Hasis, P. K. (2021). Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini. Penerbit Adab.